

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Menurut Sugihartono (2007 : 73), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberi pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pengelolanya. Pembelajaran di kelas selama ini masih menggunakan metode ceramah dan diskusi atau lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Adanya paradigma lama yang mengatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif (Anita Lie, 2008: 3). Pembelajaran semacam ini mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan kegiatan KKN-PPL yang dilakukan beberapa waktu yang lalu di SMA Negeri 1 Imogiri, menunjukkan bahwa berbagai permasalahan yang dialami dalam pembelajaran di sekolah. Adapun permasalahan yang terjadi diantaranya masih kurangnya hasil belajar fisika siswa dan siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Hasil belajar yang masih kurang dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan beberapa waktu yang lalu yaitu rata-rata hasil belajar siswa kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 berturut-turut adalah 29.5, 26.2, 24.5, 21.6, 24.03, dan 22.49. Nilai tertinggi adalah 79 dan nilai terendah adalah 12. Rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk memahami sepenuhnya tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum fisika dalam memecahkan masalah. Biasanya, siswa hanya diberi informasi pengetahuan tanpa diberi kesempatan untuk menemukan konsep dan pengetahuan itu sendiri. Banyak siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat dari guru serta

selama proses pembelajaran dan guru biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan menjadikan siswa lebih pasif selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung malas dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan adanya ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengupayakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar fisika. Pendekatan pembelajaran eksplorasi elaborasi konfirmasi (eek) ini menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dan dengan pendekatan pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan tiga langkah sekaligus dalam satu kali pembelajaran, dimana ketiga langkah tersebut diantaranya yakni kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi.

Menurut Indrawati dan Wawan (2009: 29), kegiatan eksplorasi dimaknai sebagai kegiatan untuk melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber baik yang ada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, misalnya melalui lembar kerja siswa, buku teks, media massa (koran), majalah, praktikum, internet, dan museum. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi yaitu, metode diskusi, eksperimen, dan penugasan. Kegiatan elaborasi dapat dimaknai sebagai

kegiatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan siswa untuk memberikan arti pada informasi baru dengan menghubungkannya dengan pengetahuan-pengetahuan (informasi yang sudah dimiliki). Kemampuan siswa dalam mengelaborasi dapat berupa menguraikan materi yang sedang dipelajari lebih rinci dan lebih lengkap. Kegiatan yang dapat dirancang misalnya melalui kegiatan membaca berbagai sumber menganalisis bacaan, penyelesaian masalah, penyusunan laporan, diskusi kelompok, pameran produk, dan lain-lain. Kegiatan konfirmasi dapat dimaknai sebagai kegiatan guru untuk meminta penegasan atau pembenaran dari hasil eksplorasi, elaborasi atau eksplanasi (penjelasan) yang diberikan siswa. Kegiatan konfirmasi juga dapat berfungsi sebagai pemberian umpan balik dan kesempatan untuk memberikan penguatan baik dalam bentuk lisan, tulisan, dan isyarat. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa tanya jawab, laporan lisan, seminar, dan lain-lain. Kegiatan konfirmasi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam merefleksikan hasil belajar dari berbagai sumber. Dengan pendekatan pembelajaran EEK, diharapkan pembelajaran fisika menjadi lebih menarik dan bervariasi sehingga hasil belajar dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran EEK. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pendekatan pembelajaran EEK terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA”. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1

Imogiri Bantul Yogyakarta dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum Ohm serta hasil belajar yang diteliti yaitu aspek/ranah kognitif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar adalah ceramah dan diskusi. Hal ini membuat siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.
3. Sebagian siswa menganggap fisika adalah mata pelajaran fisika dianggap sulit dipahami dan membosankan.
4. Adanya penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan hasil belajar siswa yang belum maksimal.
5. Belum pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran EEK terhadap hasil belajar aspek/ranah kognitif fisika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta untuk materi hukum Ohm.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas tampak bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian yang sangat luas, maka peneliti memfokuskan pada masalah yang terkait dengan pengaruh pendekatan pembelajaran EEK terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta dan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum Ohm serta hasil belajar yang diteliti yaitu aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pendekatan pembelajaran EEK terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran EEK terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran eksplorasi elaborasi konfirmasi (EEK) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X di SMA.